

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR 05
KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**ENITA
NIM. F 34212123**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV SEKOLAH DASAR 05 KETAPANG

Enita, Abdussamad, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Penelitian dengan tujuan mendeskripsikan aktivitas peserta didik menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah survey kelembagaan. Subyeknya guru dan 20 orang peserta didik kelas IV SDN 05 Muara Pawan Ketapang. Dalam pelaksanaan setiap siklus tersebut digunakan teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi dan teknik dokumenter berupa alat tes. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik kelas IV SDN 05 Muara Pawan Ketapang. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase aktivitas peserta didik. Pada penelitian awal aktivitas fisik peserta didik sebesar 27,5%, pada siklus 1 meningkat sebesar 50%. pada siklus 2 meningkat sebesar 82,5%, terjadi peningkatan sebesar 55%, dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 26,67% dan pada siklus 1 meningkat sebesar 50%, dan pada siklus 2 meningkat sebesar 63,33%, terjadi peningkatan sebesar 50% dengan kategori cukup tinggi dan aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 30%, pada siklus 1 sebesar 38,33 % dan pada siklus 2 meningkat sebesar 88,33%. Terjadi peningkatan dari base line ke siklus ke 2 sebesar 58,33%, dengan kategori cukup tinggi.

Kata kunci : Peningkatan, Aktivitas , Saintifik, Tematik

Abstract : This study in the background backs by a lack of learning aktivitas implemented previously. The problem is: "How does an increase in the activity of learners in thematic learning to use the scientific approach in class IV SDN 05 Muara Pawan Ketapang? "The purpose of this research is to improve the activity of learners in learning saintifik..Bentuk thematic approach of research is the institutional survey. The subject teacher and 20 fourth grade students of SDN 05 Muara Pawan Ketapang. In the implementation of each of the cycles used direct observation techniques by means of the observation and documentary techniques in the form of test kits. These results generally show that there is an increase in the activity of the fourth grade students of SDN 05 Muara Pawan Ketapang. It can be seen from the value of the percentage

of the activity of learners. In early studies of physical activity of students by 27.5%, in the first cycle increased by 50%. the second cycle increased by 82.5%, an increase of 55%, with a fairly high category. For mental activity in early studies of 26.67% and at cycle 1 increased by 50%, and in the second cycle increased by

Key word : Improvement, aktivitas, Scientific, Thematic

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam aktivitas internal tersebut seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Dimiyati dan Mujiono, 2006 : 18). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah prilakunya. Anak-anak cenderung berfikir dari konkret ke abstrak. Sehingga dia harus benar-benar tahu apa yang dia alami secara langsung. Namun kenyataannya masih banyak peneliti sebagai guru yang memberikan materi utuh dengan cara ceramah dan peserta didik terpaksa harus menghafal dan menerima materi pelajaran tersebut dengan serta merta walaupun tidak dapat membuktikan kebenarannya.

Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran keaktifan harus di pusatkan kepada peserta didik dan peneliti sebagai guru hanya sebagai fasilitator saja. Peserta didik akan dapat belajar mandiri dan mendapatkan pengalaman langsung dari materi yang dipelajari.

Pembelajaran yang terjadi di SDN 05 Muara Pawan masih menggunakan cara lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga guru lebih banyak aktif dari pada peserta didik. Dalam penyampaian materi peneliti sebagai guru seringkali tidak menggunakan alat peraga yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kondisi lingkungan yang jauh dari pusat kota dan kurangnya kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru menyebabkan guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan buku panduan saja.

Untuk mengatasi hal tersebut sebagai guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai dengan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, peneliti sebagai guru dituntut harus mampu mengembangkan tema tersebut dan mengimplemen tasikan kepada peserta didik, sehingga dapat menciptkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar

aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), aktif belajar adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”. Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interkasi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Peserta didik adalah pihak yang menjadi fokus sebagai pelaku belajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima materi pelajaran. Kedua konsep tersebut akan terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan belajar. Belajar yang dilakukan oleh peserta didik bukan hanya menghafal, bukan pula hanya mengingat, belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang melibatkan semua aspek peserta didik. Dengan demikian belajar merupakan proses aktivitas, menuntut aktivitas siswa, belajar menuntut pencapaian tujuan melalui berbagai pengalaman. Dengan demikian, Nana Sudjana (2002) menjelaskan bahwa inti dari upaya mewujudkan aktivitas belajar pada diri peserta didik adalah harus bertitik tolak pada “Bagaimana upaya guru untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan peserta didik melakukan proses belajar, sehingga bisa merubah perilaku dalam proses pengajaran”. Dengan demikian peran guru menjadi amat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu

mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat,

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup: Implikasi bagi guru, Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Implikasi bagi peserta didik: (a) peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana

belajar. (b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). (c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. (d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi. Implikasi terhadap pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali. Implikasi terhadap Pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap. (<http://www.indiana.edu/~educy520/readings/fawcett86.pdf>)

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik.

METODE

Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta (fact finding). Penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari peserta didik yang diteliti dalam melakukan aktivitasnya dalam permainan. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk Penelitian ini adalah survey kelembagaan, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk (2003) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Teknik ini pengumpul adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan.

Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang guru pada kelas yang dipakai untuk penelitian agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran di kelas. Alat pengumpul data berupa lembar Observasi, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk peserta ketika menyelesaikan lembar kerja peserta didik. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis – jenis masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul.

Dokumen hasil belajar merupakan teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumen tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen-dokumen yang dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian awal dilaksanakan sebelum tindakan siklus 1 dengan menggunakan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas IV SDN 05 Muara Pawan, Kegiatan penelitian awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada pengamatan awal untuk aktivitas fisik peserta didik sebesar 2,75%, aktivitas mental sebesar 26,67% dan aktivitas emosional sebesar 30%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Muara Pawan pada pengamatan awal termasuk kategori rendah (kurang).

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan nilai observasi yang diperoleh peneliti belum mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan peserta didik masih bingung dengan model pembelajaran yang baru dan peserta didik banyak yang belum mengerti atas materi yang disampaikan karena menyangkut beberapa mata pelajaran, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan kegiatan belajar agak terganggu.

Adapun perolehan nilai rata-rata RPP pada siklus 1 adalah sebesar 2,4 dan nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 2,12. Sedangkan persentase aktivitas belajar peserta didik yang muncul dalam pembelajaran tematik tema berbagai pekerjaan pada siklus 1 ini yaitu aktivitas fisik sebesar 53,75 %, aktivitas mental sebesar 50%, dan aktivitas emosional sebesar 38,33%.

Hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke- 2 sudah cukup baik. Hal ini disebabkan peserta didik sudah banyak yang mengerti dengan pembelajaran tematik tema berbagai pekerjaan sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam pembelajaran dan aktivitas belajar pun semakin meningkat.

Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,4 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,06, terjadi peningkatan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2 sebesar 0,66. Demikian juga dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 2,12 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 2,70. Terjadi peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 sebesar 0,58.

Adapun hasil aktivitas fisik peserta didik yang muncul pada penelitian awal sebesar 27,5 pada siklus 1 meningkat sebesar 53,75%, terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 26,35%, dari siklus 1 sebesar 53,75% pada siklus 2 meningkat menjadi 82,5% terjadi peningkatan sebesar 28,75%, dengan kategori rendah. Dari base ke siklus ke 2 meningkat sebesar 55% dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 26,67% dan pada siklus 1 meningkat menjadi sebesar 50%, terjadi peningkatan sebesar 23,33%.

Dari siklus 1 sebesar 50% pada siklus ke 2 meningkat sebesar 76,67%, dari base line terjadi peningkatan sebesar 50%, dengan kategori cukup tinggi dan aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 30%, pada siklus 1 meningkat sebesar 38,33%, terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Dari siklus 1 sebesar 38,33% pada siklus ke 2 aktivitas emosional peserta didik meningkat sebesar 88,33%, dari base line ke siklus ke 2 terjadi peningkatan sebesar 58,33% dengan kategori cukup tinggi.

Pembahasan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan tema berbagai pekerjaan pada siklus 1 sudah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti, namun aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan penelitian siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus ke 2 aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian hasil observasi oleh kolaborator pada saat proses pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Penilaian yang dilakukan oleh kolaborator meliputi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan penilaian aktivitas belajar peserta didik.

Hasil rekapitulasi aktivitas fisik peserta didik yang muncul mulai dari penelitian awal, siklus 1 sampai siklus ke 2. Pada penelitian awal aktivitas fisik peserta didik sebesar 27,5 pada siklus 1 meningkat sebesar 53,75%, terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 26,35%, dari siklus 1 sebesar 53,75% pada siklus 2 meningkat menjadi 82,5% terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 55%, dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 26,67% dan pada siklus 1 meningkat menjadi sebesar 50%, terjadi peningkatan sebesar 23,33%. Dari siklus 1 sebesar 50% pada siklus ke 2 meningkat sebesar 76,67%, terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 50%, dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 30%, pada siklus 1 meningkat sebesar 38,33%, terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Dari siklus 1 sebesar 38,33% pada siklus ke 2 aktivitas emosional peserta didik meningkat sebesar 88,33%, terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 58,73% dengan kategori cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu simpulan secara umum dan simpulan secara khusus. Simpulan umum dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema berbagai pekerjaan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Simpulan hasil penelitian secara khusus, yaitu sebagai berikut. Rencana pembelajaran tematik pada tema terpadu telah disusun sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, penilaian RPP pada

setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 sebesar 2,4 dan pada siklus ke- 2 meningkat menjadi 3,06. terjadi peningkatan nilai rencana pembelajaran sebesar 20,66. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan sesuai dengan urutan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Hal ini dapat dilihat pada nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,12 dan pada Pada pelaksanaan siklus ke 2 nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 2,70, terjadi peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,58.

Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan, pada siklus 1 aktivitas fisik yang muncul sebesar 53,75%. Pada siklus ke 2 aktivitas fisik yang muncul sebesar 82,5%. Terjadi peningkatan aktivitas fisik dari base ke siklus 2 sebesar 55%, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan, pada siklus 1 aktivitas mental yang muncul sebesar 50% dan pada siklus ke 2 aktivitas mental yang muncul sebesar 63,33%. Terjadi peningkatan dari base line ke siklus 2 sebesar 50%, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan, pada siklus 1 aktivitas emosional yang muncul sebesar 38,33%. Pada siklus ke 2 aktivitas emosional yang muncul sebesar 88,33%. Terjadi peningkatan dari base line ke siklus ke 2 sebesar 58,33%, dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik hendaklah guru dapat mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat mengatur serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik sesuai dengan kurikulum baru yang menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhammad. (200). *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.

Arikunto Suharsimi.(2002) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta

Dimiyati & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- E.Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Margono (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari, (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010) *Metode Penelitian Pendidikan* : Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, & Rivai, A (1992) *Media Pengajaran*. Bandung Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Permendikbud no 81A / 2013, Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Terpadu.
- Rochman Nata Wijaya .2005. **Cara belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran**. Jakarta : Direktorat Jendral Dikdasmen
- Sumantri, Mulyani, dan Permana Johar, (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ditjen Dikti, Debdikbud.
- W. J. S. Poerwadarminta. (1991). *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.